

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengelola bisnis media penyiaran merupakan salah satu bisnis yang paling sulit dan paling menantang dibandingkan dengan jenis industri lainnya. Keberhasilan media penyiaran sejatinya ditopang oleh kreativitas manusia yang bekerja pada tiga pilar utama yang merupakan fungsi vital yang dimiliki setiap media penyiaran, yaitu teknik, program, dan pemasaran, Suprpto (2009:142)

Dalam kehidupan sehari-hari tentulah kita sering mendengar kata manajemen. Namun, setiap orang pasti memiliki pemahaman berbeda mengenai pengertian manajemen, hal itu tergantung pada sisi mana mereka menggunakan fungsi manajemen tersebut, apakah untuk kepentingan pribadi atau mencakup kepentingan yang lebih luas.

Menyinggung mengenai media penyiaran, diperlukan juga penerapan manajemen yang tepat dan sesuai dengan konten penyiaran tersebut. Pada kasus yang berkaitan dengan hal berbau informasi berita, media, maupun segala hal yang mengenai kejournalistikan, prinsip manajemen reportase menjadi pilihan ideal untuk dapat mengkaji hal-hal tersebut.

Reportase atau pemberitaan merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan seorang reporter dalam program berita yang tujuannya untuk mengumpulkan data dan fakta dari sebuah peristiwa, kemudian ditulis dalam naskah berita atau dilaporkan langsung kepada pemirsa melalui media radio

ataupun televisi. Dalam dunia jurnalistik penyiaran televisi, reporter merupakan ujung tombak dalam kegiatan reportase berita. Namun, sebelum reporter turun ke lapangan, tentu rapat redaksi sangatlah kental dalam pengangkatan isu yang akan disiarkan dan juga sebagai pengarah peliputan kepada reporter, kru yang bertugas.

Agar mendapatkan tayangan berita yang mampu menarik perhatian pemirsa, jajaran redaksi harus memahami seluk beluk konten yang bakal disiarkan. Apalagi jika media lain telah memberitakan topik tersebut, jajaran redaksi terutama redaktur harus jeli mencari sisi lain agar berita tersebut tidak membosankan di mata masyarakat. Redaktur harus bisa memanfaatkan prinsip dasar sistem manajemen reportase, yakni *news planning*, *news hunting*, *news reporting* dan *news evaluating*.

Pada prinsip dasar *news planning* lah redaktur banyak mengambil peran dalam mengotak-atik berita yang akan diliput, seperti dalam sumber berita, narasumber, judul dan konten berita, gambar atau visual berita yang kemudian baru diteruskan kepada reporter atau wartawan untuk diliput. Dimulai dari tahapan awal inilah, akan membentuk opini publik yang dapat merubah pola tindak publik setelah adanya *news publication* atau penayangan berita kepada masyarakat.

Keberadaan sebuah program berita tidak dapat dihilangkan, karena masyarakat membutuhkan informasi walaupun hanya beberapa menit saja. Satu stasiun televisi dapat menayangkan tiga sampai enam program berita dalam sehari. Dalam penayangan satu kali program berita memiliki beberapa segmen yang membahas berbagai macam hal seperti kriminal, hukum, politik, ekonomi, sosial dan lainnya. Diantara banyaknya tema tersebut, politik menjadi topik yang

paling banyak mencuri perhatian masyarakat, apalagi jika menyangkut tentang pemilihan kepala daerah yang tahun 2018 hampir serentak di 17 provinsi di Indonesia.

Berita pilkada menjadi ajang eksistensi diri media dalam mengupas habis berbagai macam isu. Satu saja yang berbeda di rasakan media, bisa menjadi penghalang ataupun batu loncatan bagi semua orang yang terlibat dalam proses pilkada tersebut terutama bagi para pencalon. Khususnya daerah Jawa Barat ada tujuh pemilihan kepala daerah yang akan dilangsungkan yaitu pilkada Kota Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Subang, Kota Sukabumi, Kabupaten Sumedang, Garut, namun yang paling diantisipasi lapisan masyarakat Jawa Barat adalah Pemilihan umum Gubernur Jawa Barat atau Pilgub Jabar yang akan dilaksanakan pada 27 Juni mendatang.

Empat pasangan kandidat calon gubernur yang maju di Pilgub Jabar seperti Deddy Mizwar-Deddy Mulyadi, Ridwan Kamil-Uu Ruzhanul, Sudrajat-Ahmad Syaikh, dan Tubagus Hasanuddin-Anton Charliyah tak henti-hentinya menyuarkan program mereka demi menarik perhatian masyarakat. Berbagai macam cara dan kegiatan mereka lakukan agar masyarakat dapat memilih mereka pada pemilu mendatang, salah satunya dengan pemanfaat media massa terutama televisi yang pengaruhnya cukup kuat dalam mempengaruhi masyarakat.

Televisi lokal yang terletak di daerah Bandung tak mau ketinggalan memberitakan informasi kepada masyarakat mengenai pilkada tersebut. Salah satunya adalah program berita *Seputar Bandung Raya* di stasiun televisi Bandung TV. Bandung TV yang disiarkan dari tahun 2005 tetap konsisten menyiarkan

segala hal yang menyangkut informasi ke daerahan demi mewujudkan masyarakat yang informatif, tidak buta keadaan mengenai daerahnya sendiri.

Seputar Bandung Raya adalah program buletin dari divisi news Bandung TV yang tayang setiap hari pada pagi,, siang dan malam hari. *Seputar Bandung Raya* disampaikan langsung kepada masyarakat. Berita politik yang menyangkut keadaan dan progress pra-Pilgub tak luput dari sorotan Bandung TV untuk di informasikan segera.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sesuai dengan uraian diatas, berita politik yang disuguhkan kepada masyarakat Bandung dan sekitarnya terutama mengenai Pilgub Jawa barat yang dilangsungkan bulan Juni mendatanglah sangat menarik untuk dikaji terutama pada proses manajemen reportase penyiaran berita tersebut. Antusiasme masyarakat memilih kandidat yang ideal untuk memajukan Jawa Barat menjadi sarana bagi program *Seputar Bandung Raya* dalam menarik simpati warga. Perlombaan pasangan Calon Gubernur Jawa Barat 2018-2023 menjadi momen bagi Bandung TV untuk terus memberikan informasi tercepat kepada masyarakat.

Pemilihan teori yang digunakan oleh peneliti adalah agenda *setting* yang dicetuskan oleh Maxwell Mc Combs dan Donald Shaw (1972,1993). Hubungan berita yang kuat antara berita yang disampaikan media dengan isu-isu yang dinilai penting oleh publik merupakan salah satu jenis efek media massa yang lazim kita temukan . Mengaitkan antara teori agenda *setting* dengan manajemen reportase berita Pilgub Jabar, tentu dapat menemukan hal yang menarik demi menghasilkan berita berkualitas. Pengambilan sumber berita, judul atau konten berita, visual dan

hal lainnya yang berkaitan dengan proses produksi berita tersebut dirumuskan secara teliti agar menghasilkan berita yang layak dan diterima masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Manajemen Reportase Berita Politik Program *Seputar Bandung Raya*** (*Studi Deskriptif Pemilihan Umum Gubernur Jawa Barat 2018 di Bandung TV*)”

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penentuan isu politik Pemilihan umum Gubernur Jawa Barat yang dianggap penting bagi khalayak oleh redaksi program *Seputar Bandung Raya* ?
2. Bagaimana pemilihan judul maupun isi berita Pemilihan umum Gubernur Jawa Barat program *Seputar Bandung Raya*?
3. Bagaimana pemilihan sumber berita Pemilihan umum Gubernur Jawa Barat program *Seputar Bandung Raya*?
4. Bagaimana pemilihan gambar atau visual berita Pemilihan umum Gubernur Jawa Barat program *Seputar Bandung Raya* yang sesuai kaidah jurnalistik televisi ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan proses penentuan berita politik yang dianggap penting bagi khalayak oleh redaksi program *Seputar Bandung Raya*
2. Menjelaskan cara pemilihan judul maupun konten berita Pemilihan umum Gubernur Jawa Barat program *Seputar Bandung Raya*

3. Menjelaskan cara pemilihan sumber berita Pemilihan umum Gubernur Jawa Barat program *Seputar Bandung Raya*
4. Menjelaskan pemilihan gambar atau visual berita Pemilihan umum Gubernur Jawa Barat program *Seputar Bandung Raya* yang sesuai kaidah jurnalistik televisi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, akan diuraikan beberapa kegunaan dari penelitian ini kedepannya.

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis (keilmuan) yaitu bagi perkembangan ilmu komunikasi, terlebih lagi bagi kajian ilmu komunikasi di bidang media massa elektronik. Menambah dan meningkatkan pengetahuan mengenai *uini* dan kajian ilmu komunikasi jurnalistik pada manajemen komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna kedepannya dalam dunia praktisi yang fokus pada bidang manajemen komunikasi massa. Turut serta memberikan pengetahuan kepada orang-orang yang terlibat dalam kejournalistikan dan penyiaran. Penelitian ini juga diharapkan mampu membantu penelitian selanjutnya sebagai acuan referensi terkait penelitian serupa.

1.5 Landasan Pemikiran

Untuk lebih memperkuat dan mempertajam penelitian ini, maka penelitian ini diperkuat dengan data-data penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dan referensi pada poin-poin tertentu guna menunjang teori dan hasil penelitian ini. Berikut beberapa penelitian sebelumnya.

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian kali ini, ada lima yang dianggap mempunyai kemiripan kasus dalam bahasan penelitian ini. Berikut tiga penelitian yang peneliti temukan di beberapa skripsi terdahulu

Pertama, Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Siti Suaibatul Romdani yang berjudul *Manajemen Reportase Dalam Produksi Berita di RRI Bandung* tahun 2014. Penelitian skripsi ini menggunakan metode Analisis Deskriptif, dengan teori agenda *setting*. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan peliputan ditentukan oleh RRI pusat yang ada di Jakarta, pembagian tugas peliputan beritanya pun berdasarkan pos. Menggerakkan reporter RRI Bandung dalam melakukan peliputan berdasarkan agenda *setting* nasional yang ditentukan oleh RRI pusat di Jakarta, mengevaluasi hasil liputan reporter oleh redaktur.

Kedua, penelitian yang berjudul *Kebijakan Redaksional TVRI Jawa Barat dalam Proses Pembuatan Berita* oleh Dian Amalia tahun, Mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2010. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa informasi yang disiarkan kepada masyarakat melalui media televisi telah mengalami proses panjang yaitu ditentukan oleh proses

pengambilan kebijakan redaksi meliputi: Berita berdasarkan materi yaitu pendidikan, ekonomi, tragedy atau bencana, hiburan, olahraga, dan kriminal. Berita berdasarkan lokasi peristiwa yaitu *indoor news* dan *outdoor news*. Proses pembuatan naskah berita meliputi: berita mulai dari perencanaan/proyeksi liputan, rapat redaksi, pelaksanaan liputan, *editing*, pembuatan naskah berita dan format berita.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ari wahyuni tahun 2014 berjudul *Manajemen Produksi Program Kabayan Nyintreuk di Kompas TV Jawa Barat*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa saat pra-produksi, strategi program ditinjau dari segi manajemen strategi. Pra produksi adalah tahapan awal dalam produksi program. Pada saat proses produksi, didapatkan tiga tahapan dalam mengeseksei program diantaranya: pengkondisian narasumber dan proses syuting di lapangan, pergaturan jadwal syuting beserta *rundown* nya yang bersifat sangat fleksibel dan berubah sewaktu-waktu. Proses produksi program dimulai dari saat editing sampai penayangan kepada pemirsa.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Robiansyah yang berjudul *Kebijakan Redaksional dalam menetapkan headline di Halaman Pertama* dengan pendekatan kualitatif di surat kabar Inilah Koran. Dalam penelitian tersebut dihasilkan bidang redaksi merumuskan kebijakan *headline* berangkat dari visi dan misi media. Kewenangan teknisnya diserahkan oleh pemred kepada redaktur halaman utama. Selain itu, faktor yang mempengaruhi kebijakan redaksi dalam menetapkan *headline* yakni salah satunya adalah orientasi terhadap bisnis media.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Nurkhasanah yang berjudul *Analisis Produksi Berita Televisi (Proses Produksi Siaran Berita Reportase Minggu di Trans TV)* dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian tersebut menggunakan Model Komunikasi *Brass* dan Metode Kualitatif Deskriptif. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Berita yang disajikan reportase minggu ini melalui beberapa proses untuk sampai kepada pemirsa melalui penyiaran televisi. Pada tahap pertama, para pencari berita membuat berita kasar menjadi bahan berita. Pada tahap kedua, para pengelola berita merubah atau menggabungkan bahan berita yang didapat menjadi hasil akhir berupa siaran berita. Dalam proses produksi berita reportase minggu, redaksi memiliki berbagai hal yang menjadi kendala, yakni kendala teknis dan non teknis

1.5.2 Landasan Teoritis

a. Manajemen Reportase

Manajemen dalam berbagai pemahaman banyak orang sebagai seni melaksanakan dan mengatur. Secara umum Manajemen adalah ilmu yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Fungsi dalam manajemen sebuah media massa yakni menjual informasi bagi khalayaknya. Strategi manajemen media untuk membuatnya menjadi suatu proses yang bersifat mengatur dan mengontrol sebuah media tersebut agar berjalan sesuai yang diharapkan.

Sedangkan reportase dapat diartikan sebagai laporan atas sesuatu yang lebih luas dari sekedar berita. Selain mengenai berita, reportase juga meloporkan latar belakang, kesimpulan, berbagai lasan, dan juga bahkan pendapat mengenai suatu kejadian lama yang pernah diberitakan, keterkaitan fakta, perkiraan atau spekulasi, dan masa depan kejadian. Singkat kata, laporannya mengandung interpretasi dan kedalaman penafsiran

Sedia Willing (2010: 95) mendefinisikan reportase sebagai suatu laporan mengenai keterangan lanjutan atau suatu kejadian yang sudah banyak diketahui secara luas.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen reportase adalah suatu proses yang mengatur dan mengontrol sebuah laporan mengenai keterangan lanjutan dari sebuah berita yang sebelumnya telah diketahui oleh orang banyak.

Manajemen reportase memiliki empat prinsip dasar yakni *news planning*, *news hunting*, *news reporting*, *news evaluating*. Kegiatan reportase bisa digolongkan dalam tiga tingkatan. *Pertama*, reportase dasar, yaitu kegiatan peliputan dan pelaporan berita dalam bentuk berita *straight news*. *Kedua*, reportase madya, yaitu kegiatan reportase yang ditujukan untuk berita *feature/soft news*. *Ketiga*, reportase lanjutan, yaitu reportase yang ditujukan untuk membuat *in depth journalism* atau *investigative journalism*.

b. Berita Politik

Menurut Sedia Willing Barus (2010:41) memberikan pengertian tentang berita politik adalah berita yang menyangkut kegiatan politik atau peristiwa di sekitar masalah-masalah ketatanegaraan dan segala hal yang berurusan dengan urusan pemerintahan dan negara. Politik disini harus diartikan sebagai upaya manusia untuk menata kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan negara demi mencapai suatu tujuan dan cita-cita bersin yang luhur, yaitu perbaikan hidup atau nasib bangsanya.

Berita politik menjadi menu pokok isi media karena pengaruhnya cukup luas dan mendalam bagi kehidupan rakyat sehari-hari. Berita politik akan terasa meninggi intensitasnya dan gemanya tatkala menjelang saat dan pasca-pemilihan umum, sidang-sidang DPR/MPR, pembentukan kabinet, krisis lembaga legislatif, pemilihan kepala daerah, kongres partai dan lainnya

c. Pemilihan Umum Gubernur Jawa Barat

Pemilihan umum Gubernur Jawa barat 2018 akan dilaksanakan pada 27 Juni 2018 untuk menentukan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat periode

2018-2023. Ini merupakan pemilihan kepada daerah ketiga bagi Jawa Barat yang dilakukan secara langsung menggunakan sistem pencoblosan. Wakil Gubernur Jawa Barat Deddy Mizwar mencalonkan diri bersama Bupati Purwakarta Dedi Mulyadi. Selain itu, Wali kota Bandung Ridwan Kamil, berpasangan dengan Bupati Tasikmalaya Uu Ruzhanul Ulum, Mantan perwira TNI Sudrajat berpasangan bersama Wakil Walikota Bekasi Ahmad Syaikh, serta ketua komisi DPR-RI yang juga mantan perwira TNI Tubagus Hasanuddin juga mencalonkan diri bersama dengan Mantan Perwira Polri yang pernah menjabat Kapolda Jabar Anton Charliyan

d. Teori Agenda Setting

Istilah agenda *setting* diciptakan oleh Maxwell Mc Combs dan Donald Shaw (1972: 193). Fungsi Agenda *setting* dari media massa adalah kemampuan media massa untuk menekankan dan memilih pada isu-isu tertentu karena isu tersebut dipandang penting oleh khalayak (publik). (Suprpto, 2009:49)

Menurut Morissan (2014:286) Agenda setting terjadi karena media massa sebagai penjaga gawang informasi (*gatekeeper*) harus selektif dalam menyampaikan berita. Media harus melakukan pilihan mengenai apa yang harus dilaporkan dan bagaimana melaporkannya. Apa yang diketahui publik mengenai suatu keadaan pada waktu tertentu sebagian besar ditentukan oleh proses penyaringan dan pemilihan berita yang dilakukan media massa.

Dalam hal ini agenda setting dibagi ke dalam dua tingkatan (level).

Agenda setting level pertama adalah upaya membangun isu umum yang dinilai penting, dan level kedua adalah menentukan bagian-bagian atau aspek-aspek dari isu umum tersebut yang dinilai penting. Level kedua sama pentingnya dengan level pertama. Level kedua penting karena memberitahu kita mengenai bagaimana

cara membingkai isu, atau melakukan framing terhadap isu, yang akan menjadi agenda media dan juga agenda publik.

1.6 Langkah langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Bandung TV, jalan Arcamanik, Bandung Jawa Barat yang telah dipilih berdasarkan persetujuan dari informan, redaksi Bandung TV. Adapun pertimbangan lain, dikarenakan tersedianya data yang diperlukan oleh peneliti.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara karyawan Bandung TV menentukan berita politik yang di tayangkan kepada masyarakat Bandung, maka paradigma yang tepat untuk menggali penelitian ini yaitu paradigme konstruktivisme.

Dalam kaitannya, Paradigma konstruktivisme sangat cocok dalam penelitian ini, karena memandang kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tapi terbentuk dari hasil konstruksi. Konstruktivisme pada dasarnya bagaimana orang memilih strategi, (Morissan, 2014:170). Konsentrasi analisis paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi dengan cara apa konstruksi itu dibentuk.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Alasan pemilihan metode ini karena peneliti bertujuan untuk

menggambarkan kebijakan redaksional Bandung TV dalam menyiarkan berita politik. Selain itu, alasan digunakan metode deskriptif dalam penelitian ini karena sesuai dengan karakteristiknya bertujuan menggambarkan, seperti yang diungkapkan oleh Isaac dan Michael, bahwa metode deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara factual dan cermat.

Penelitian deskriptif tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi, Jalaludin (1993:22). Data yang dikumpulkan adalah kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, Moleong (2007:11). Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan dan untuk member gambaran penyajian laporan.

4. Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk pemaparan atau penjelasan yang tidak melibatkan perhitungan statistika. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, dokumentasi, maupun observasi. Data kualitatif berfungsi untuk mengetahui kualitas dari sebuah objek yang akan diteliti.

b. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan

pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

- Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek (Bungin, 2005). Menurut Umar, data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan atau data dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Bandung TV.

- Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (Bungin:2005). Pada penelitian ini data sekunder yang peneliti dapat adalah melalui dokumen dan juga hasil produksi berita yang disimpan di dokumen Bandung TV atau tayangan berita kriminal Bandung TV yang beredar di Youtube

5. Teknik Pemilihan Informan

Dalam pemilihan narasumber (informan), Yin (2015:109), menjelaskan informan sangat penting bagi keberhasilan dalam penelitian. Mereka tak hanya memberikan keterangan tentang sesuatu kepada peneliti, tetapi juga memberikan saran bagi peneliti.

Jumlah informan minimal sebanyak empat orang. Peneliti memilih informan yang dirasa telah mampu memahami permasalahan tersebut yaitu Kepala Seksi Pemberitaan, Redaktur, Reporter, Kameramen.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utamanya adalah memperoleh data sebanyak mungkin, guna mendapat hasil penelitian yang relevan. Semua jenis data diperlukan untuk menunjang sebuah penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Menurut Sugiyono (2008:205), teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi partisipan dan wawancara mendalam.

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat. Biasanya peneliti tinggal atau hidup bersama anggota masyarakat dan ikut terlibat dalam semua aktivitas dan perasaan mereka. Selanjutnya peneliti memainkan dua peran, yaitu *pertama* berperan sebagai anggota peserta dalam kehidupan masyarakat, dan *kedua* sebagai peneliti yang mengumpulkan data tentang perilaku masyarakat dan perilaku individu (Emzir, 2012: 39)

b. Wawancara mendalam

Wawancara adalah teknik penelitian yang paling sosiologis dari semua teknik-teknik penelitian sosial. Ini karena bentuknya yang berasal dari interaksi verbal peneliti dan informan. Wawancara mendalam adalah teknik yang digunakan untuk menggali informasi secara langsung kepada informan dengan melakukan tanya jawab dari beberapa pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya. Untuk hasil wawancara yang efektif, penting dilakukan dengan cara

tatap muka secara langsung dengan informan tanpa melalui media lain seperti telepon ataupun email. (Sugiyono, 2008: 206)

7. Analisis Data

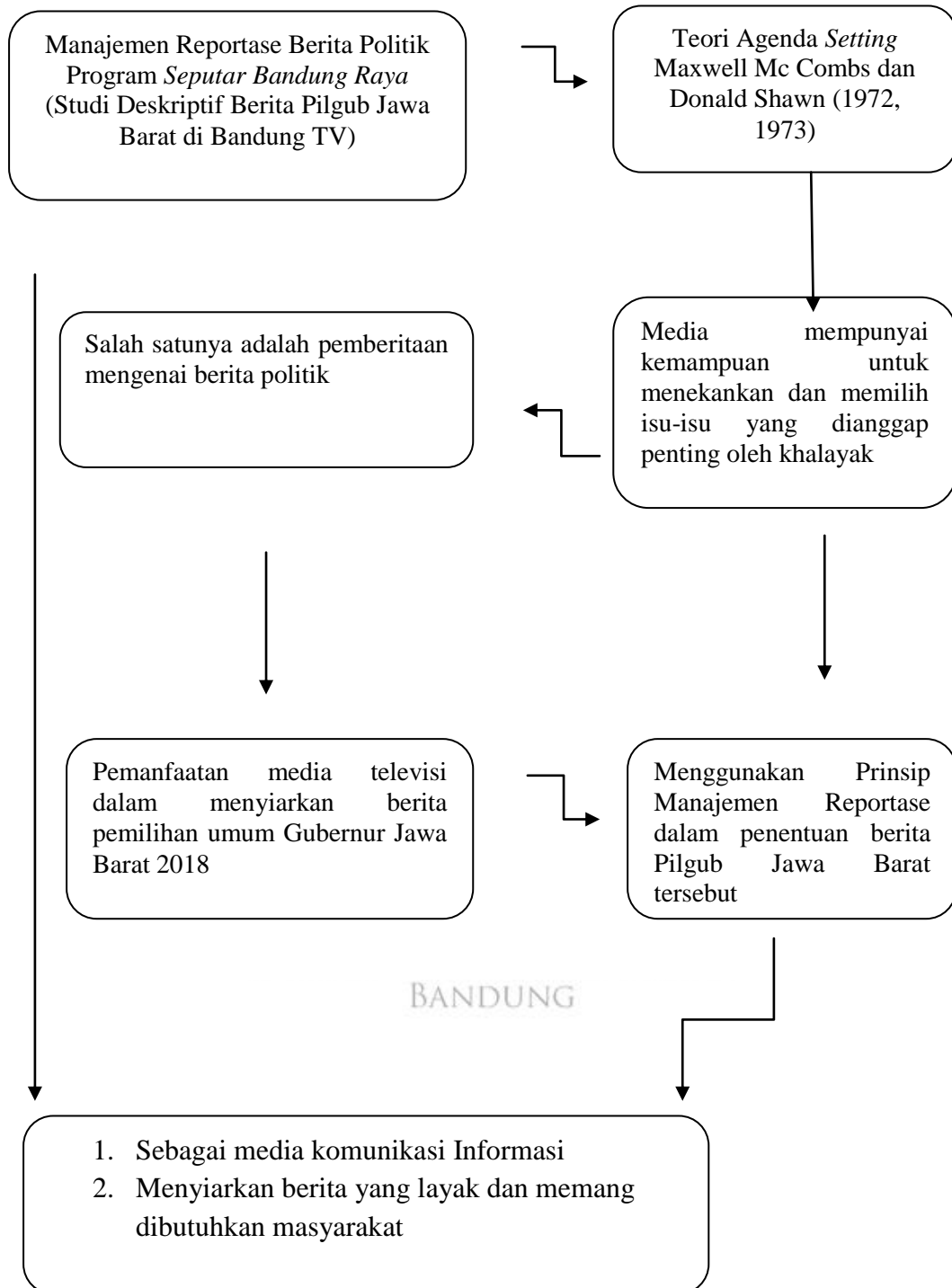
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Terdapat tiga macam kegiatan dalam analisis data model ini, yaitu: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Emzir, 2012:129)

Pertama, Reduksi data, merujuk pada proses pemilihan, penggolongan, pemokusan, penyederhanaan, pengarahannya, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis”. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

Kedua, Penyajian data yang merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

Ketiga, Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Upaya penarikan kesimpulan penelitian dilakukan peneliti secara terus-menerus. Sejak permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai mencari benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat.

Gambar 1.1 Keterkaitan Teori dengan Penelitian





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG